BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri apel di Kota Batu diawali dengan masuknya bangsa Belanda yang membawa apel ke daerah Kota Batu pada tahun 1930an. Sampai saat ini sentra apel utama yang ada di Indonesia hanya di Jawa Timur yang tumbuh dan berkembang pada tahun 1970an dan puncak perkembangannya pada pertengahan tahun 1980 hingga 1990an di Batu, Poncokusumo Malang dan Nongkojajar Pasuruan. Dari data Dinas pertanian (2008), jumlah apel di Batu sebanyak 3.107.195 pohon. Jumlah tersebut menghasilkan buah sebanyak 147 ribu ton per tahun. Jumlah apel di Batu pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1.004.129 pohon jumlah tersebut menghasilkan buah sebanyak 748 ribu ton per tahun. Pada tahun 2013 jumlah apel meningkat menjai 1.398.851 pohon dan menghasilkan 838 ribu ton per tahun. Sejak krisis moneter pada tahun 1997 produksi apel cenderung menurun bahkan produksi yang dicapai pada tahun 2005 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 1970-an. Komoditas apel di Kota Batu memiliki peran yang penting dalam perkembangan perekonomian dan kesejahteraan bukan hanya bagi pelaku agribisnis namun juga masyarakat umum. Perkembangan apel juga menjadi pendorong berkembangnya sektor pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu (Suhariyono, 2014).

Agrowisata yang merupakan salah satu destinasi wisata yang mempunyai nilai historis dalam pergeseran perkembangan Kota Batu yang dulu sebagai “Kota Pertanian” menjadi “Kota Wisata” dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kedua hal tersebut. Berdasarkan pengertiannya agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata. Dinamika perkembangan wilayah Kota Batu saat ini lebih mengarah pada perkembangan Kota Batu ke depan sebagai sentra pertanian, sentra wisata dengan ikon Kota Batu sebagai “Kota Wisata”. Potensi agrowisata di Kota Batu meliputi holtikultura buah apel dan jeruk (RTRW Kota Batu tahun 2010-2030). Salah satu yang khas dan merupakan tempat yang masuk kedalam kategori tempat wisata yang wajib dikunjungi di Kota Batu adalah Agrowisata. Kusuma Agrowisata yang berlokasi di Kota Batu dengan jarak 19 km dari Kota Malang merupakan salah satu Agrowisata di Jawa Timur yang memiliki komoditas khas yaitu Apel Malang. Selain buah apel, Kusuma Agrowisata juga membudidayakan beberapa komoditas antara lain; jeruk, strawberry,

jambu, serta berbagai jenis bunga dan sayuran. Komoditas tersebut diproduksi sesuai dengan kondisi iklim dan lingkungan yang ada di Kota Batu.

Pariwisata adalah sebuah industri yang menjual lingkungan, baik fisik dan manusia sebagai totalitas produk (Rai Utama, 2009). Kegiatan pariwisata memerlukan ruang yang digunakan pengunjung untuk beraktifitas. Menurut Muta'ali (2012), secara nyata pembangunan selalu memunculkan paradoks, yang salah satunya adalah makin berkurangnya kualitas dan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan. Dengan kata lain, kegiatan pembangunan merupakan pendayagunaan sumber daya (alam, buatan, manusia) dan lingkungan sehingga harkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Kegiatan pembangunan itu sendiri selalu menimbulkan dampak lingkungan, baik positif maupun negatif (Manik, 41; 2009). Daya dukung lingkungan dapat menurun atau rusak karena dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Kerusakan karena faktor-faktor internal sering timbul dan berasal dari alam sendiri seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, kebakaran alamiah, tanah longsor serta gempa laut yang menyebabkan gelombang laut naik (tsunami) dan badai. Sebaliknya, kerusakan karena faktor eksternal dapat terjadi karena manusia. Banyak contoh tentang penurunan dan kerusakan daya dukung yang disebabkan oleh manusia, seperti polusi air, tanah dan udara, perusakan dan penggundulan hutan, eksploitasi sumberdaya secara berlebihan, konversi lahan, dan sebagainya.

Telah lama diakui bahwa pariwisata dapat berpotensi merusak atau menurunkan sumber daya lingkungan yang pada akhirnya mengakibatkan nilai-nilai konservasi berkurang, mengurangi kepuasan dan permintaan pengunjung (Butler, dalam Lindsay, et al., 2008). Kusuma Agrowisata merupakan salah satu objek wisata unggulan yang menyajikan potensi wisata petik dengan prosentase lahan yang digunakan untuk wisata petik sebesar 32,23% dati total luas lahan yang dimiliki Kusuma Agrowisata seluas 64 Ha. Objek wisata tersebut dalam pengembangannya tentu harus memperhatikan terjaganya kualitas lingkungan. Adanya pergeseran perkembangan Kota Batu yang dulu sebagai "Kota Pertanian" menjadi "Kota Wisata" yang diakibatkan oleh semakin menurunnya produksi apel menjadikan agrowisata sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki nilai historis dalam pengembangan wisata yang mampu menyajikan atraksi wisata dan apel yang merupakan primadona dari Kota Batu. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan upaya meningkatkan kesejahteraan manusia, sering tidak dapat mengendalikan diri dalam memanfaatkan sumberdaya alam sehingga kualitas lingkungan menurun (Muta'ali, 2012). Djojohadikusumo dalam Muta'ali, 2012

menyebut hal tersebut sebagai "krisis lingkungan", yaitu gejala akibat kesalahan atau kekurangan dalam pola dan cara pengelolaan sumber kebutuhan hidup manusia. Gejala tersebut dianggap sebagai tekanan krisis yang membahayakan kelangsungan hidup manusia seperti ancaman terhadap kejernihan udara, sumber air, terhadap bahan makanan, kelangsungan produktivitas kekayaan alam flora dan fauna dan sebagainya. Simon (2004) berpendapat, peningkatan pengunjung dapat menyebabkan tekanan untuk pengembangan guna melayani dan memenuhi kebutuhan tambahan wisatawan. Menurut Mathieson and Wall (1982) dalam Simon et al (2004), mengingat daya dukung sebagai jumlah maksimum orang yang dapat menggunakan tempat tanpa perubahan lingkungan secara fisik dan penurunan kualitas pengalaman rekreasi yang tidak dapat diterima. Dengan adanya fenomena berkembangnya pariwisata di Kota Batu khususnya Kusuma Agrowisata nampak bahwa setiap kegiatan wisata menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup, sehingga perlu adanya upaya penanganan sejak dini sebagai salah satu wujud pembangunan yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai daya dukung wisata Kusuma Agrowisata dalam menunjang aktivitas pengunjung dalam berwisata dan penentuan skenario prioritas dalam upaya pengelolaan Kusuma Agrowisata dilihat dari segi daya dukung wisata.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Adanya pergeseran perkembangan Kota Batu yang dulu sebagai "Kota Pertanian" menjadi "Kota Wisata" yang diakibatkan oleh semakin menurunnya produksi apel menjadikan agrowisata sebagai salah satu destinasi yang memiliki nilai historis dalam pengembangan wisata yang mampu menyajikan atraksi wisata dan apel yang merupakan primadona dari Kota Batu (survei primer, 2014).
2. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan upaya meningkatkan kesejahteraan manusia, sering tidak dapat mengendalikan diri dalam memanfaatkan sumberdaya alam sehingga kualitas lingkungan menurun yang merupakan gejala dari krisis lingkungan yang dapat berakibat pada ancaman terhadap kejernihan udara, sumber air, terhadap bahan makanan, kelangsungan produktivitas kekayaan alam flora dan fauna dan sebagainya (Muta'ali, 2012).
3. Imbangan antara tingkat pemanfaatan sumberdaya lahan dan daya dukung dapat dijadikan ukuran kelayakan setiap program pembangunan. Apabila daya dukung tersebut tidak dimanfaatkan secara penuh, maka pembangunan tidak efektif. Sebaliknya apabila pemanfaatan sumberdaya alam (lahan) melampaui daya

dukung, maka pembangunan menjadi tidak efisien dan cenderung menurunkan kualitas lingkungan (Muta'ali, 2012).

1.3. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian:

Berapa nilai daya dukung wisata di Kusuma Agrowisata dalam menunjang aktivitas pengunjung dalam berwisata petik buah?

1.4. Tujuan Studi

Berikut rumusan masalah yang dikaji maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui nilai daya dukung wisata Kusuma Agrowisata dalam menunjang aktivitas pengunjung dalam berwisata dan penentuan skenario prioritas dalam upaya pengelolaan Kusuma Agrowisata dilihat dari segi daya dukung wisata.

1.5. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup pembahasan studi dibatasi pada 2 (dua) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dimaksud adalah lokasi wilayah studi yang meliputi lokasi wisata petik buah di Kusuma Agrowisata. Kusuma Agrowisata berbatasan dengan:

- ❒ Sebelah Utara : Desa Ngaglik
- ❒ Sebelah Selatan : Gunung Panderman
- ❒ Sebelah Barat : Desa Sisir
- ❒ Sebelah Timur: Desa Pesanggrahan

Daerah tersebut dikelilingi oleh rangkaian pegunungan, yaitu Gunung Panderman (2010 m), Gunung Arjuno (3339 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Anjasmoro (2277m), dan Gunung Kawi (2651 m). Kusuma Agrowisata terletak pada ketinggian ± 1000 m dpl dengan kemiringan 15-25º. Ruang lingkup wilayah studi dibatasi pada ruang aktivitas pariwisata khususnya objek agrowisata dengan atraksi utamanya yaitu wisata petik buah yang dikelola oleh PT. Kusuma Agrowisata seluas 20,63 ha. Luas kebun untuk wisata petik buah yang terdiri dari 7,03 ha kebun apel, 6,6 ha kebun jeruk, 3,4 ha kebun jambu, 2 ha kebun strawberry dan 1,6 ha kebun buah naga.

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam daya dukung wisata pada objek wisata Kusuma Agrowisata adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik objek wisata petik di Kusuma Agrowisata

Membahas mengenai karakter Kusuma Agrowisata, baik pariwisata yang dilihat dari jumlah pengunjung, luas wilayah dan proses kegiatan wisata yang nantinya dapat berdampak pada nilai daya dukung wisata.

b. Penentuan nilai daya dukung wisata petik buah di Kusuma Agrowisata

Daya dukung wisata agrowisata tersebut merupakan jumlah optimum wisatawan di areal wisata berdasarkan:

1. Luas area wisata
2. Jumlah wisatawan
3. Jumlah petugas pengelola
4. Indeks diversitas tanaman
5. Indeks potensi lansekap
6. Indeks kelerengan
7. Indeks kepekaan erosi tanah
8. Indeks nilai Q (Curah hujan)

c. Penentuan skenario prioritas dalam upaya pengelolaan Kusuma Agrowisata dilihat dari segi daya dukung wisata. Penentuan skenario prioritas hanya membahas mengenai implikasi penerapan skenario.

1.6. Manfaat Studi

Manfaat dilakukannya studi adalah sebagai berikut:

a. Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi, sebagai kajian ilmu pengetahuan mengenai daya dukung wisata sebagai salah satu upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang bersumber dari pengembangan pariwisata.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai masukan atau rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah terkait kebijakan pengendalian dalam pengembangan kawasan wisata.

c. Bagi pihak swasta

Pihak swasta yang berperan adalah pihak pemilik maupun pengelola dimana hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai masukan atau rekomedasi dan bahan pertimbangan dalam hal pembangunan agrowisata.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab untuk memperjelas lingkup dan cakupan

penelitian. Bab-bab dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut: adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang dari penelitian daya dukung wisata Kusuma Agrowisata, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan baik berupa ruang lingkup materi maupun ruang lingkup wilayah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka atau teori yang berkaitan dengan pariwisata, konsep agrowisata dan daya dukung wisata.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi metode-metode yang digunakan untuk menganalisis daya dukung wisata Kusuma Agrowisata, yang terdiri dari metode penelitian, variabel penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Berisikan data hasil survei serata pembahasan materi berdasarkan analisa yang telah dilakukan dan skenario prioritas dalam upaya pengelolaan Kusuma Agrowisata dilihat dari segi daya dukung wisata.

Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran yang diajukan oleh peneliti terkait penelitian daya dukung wisata Kusuma Agrowisata.

1.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur pemikiran peneliti, dimulai dari latar belakang penulisan dan perumusan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat ditentukan lingkup materi yang dibahas, meliputi karakteristik Kusuma Agrowisata dan penentuan daya dukung wisata. Langkah terakhir adalah skenario prioritas dalam upaya pengelolaan Kusuma Agrowisata dilihat dari segi daya dukung wisata.. Kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.

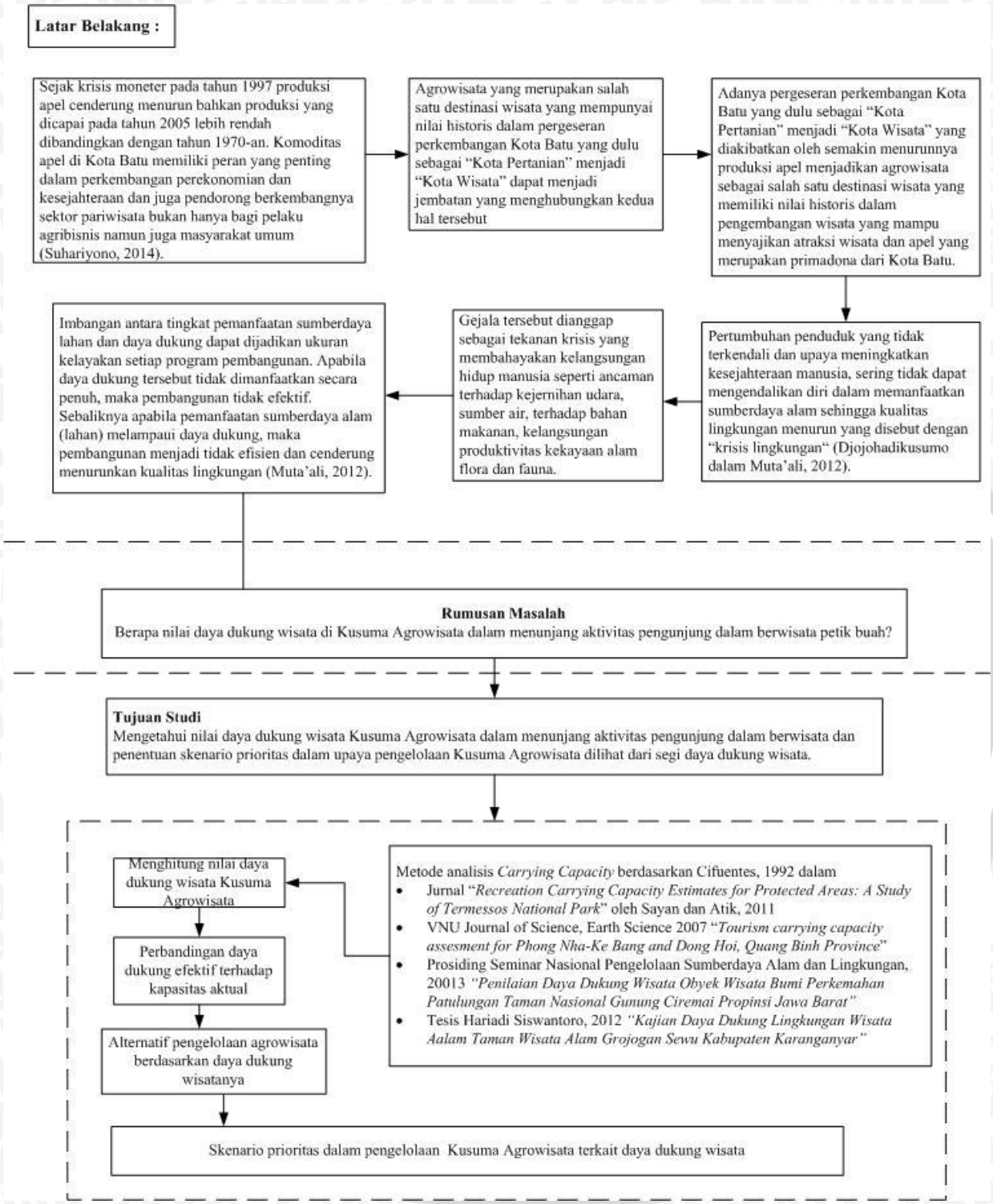

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

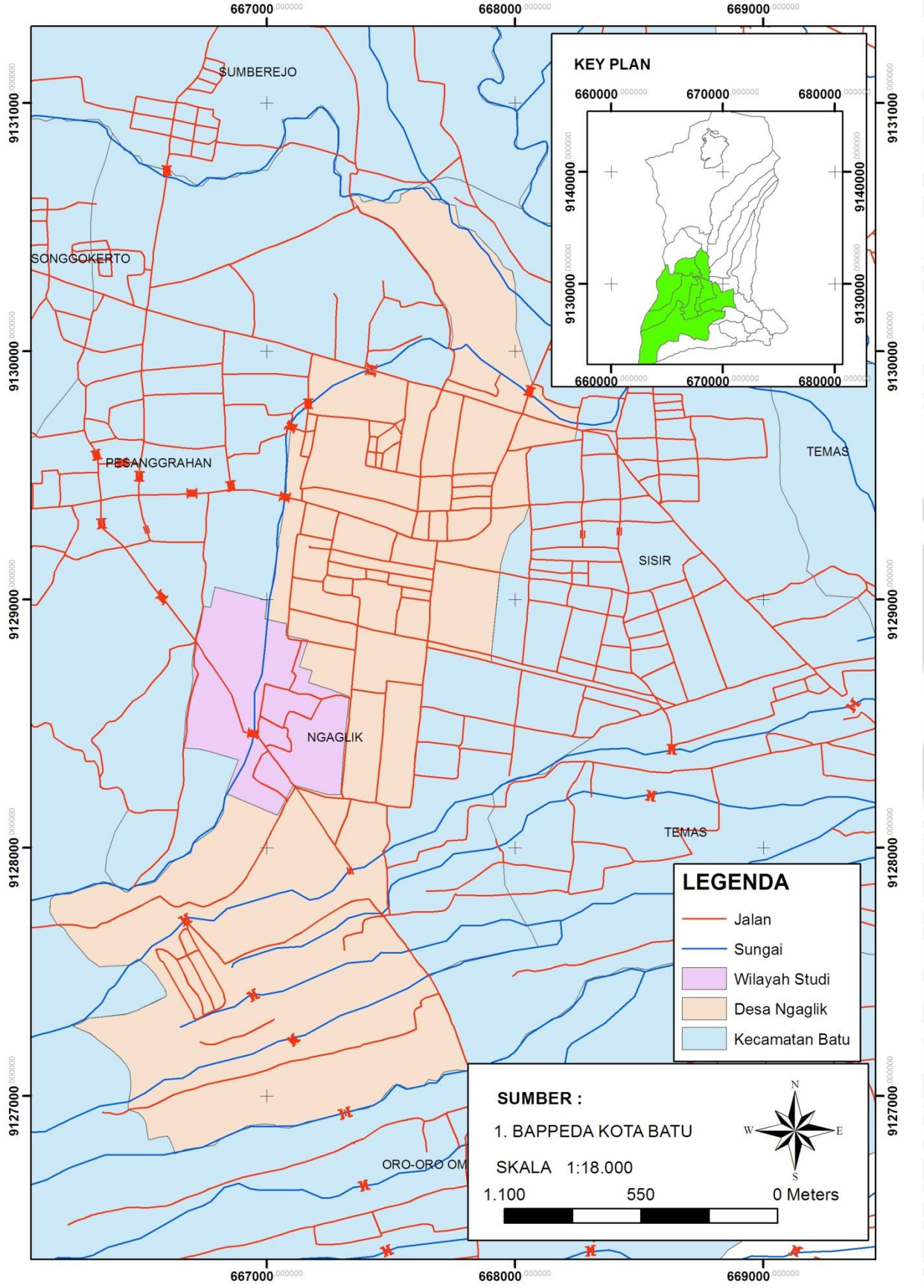

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Desa Ngaglik

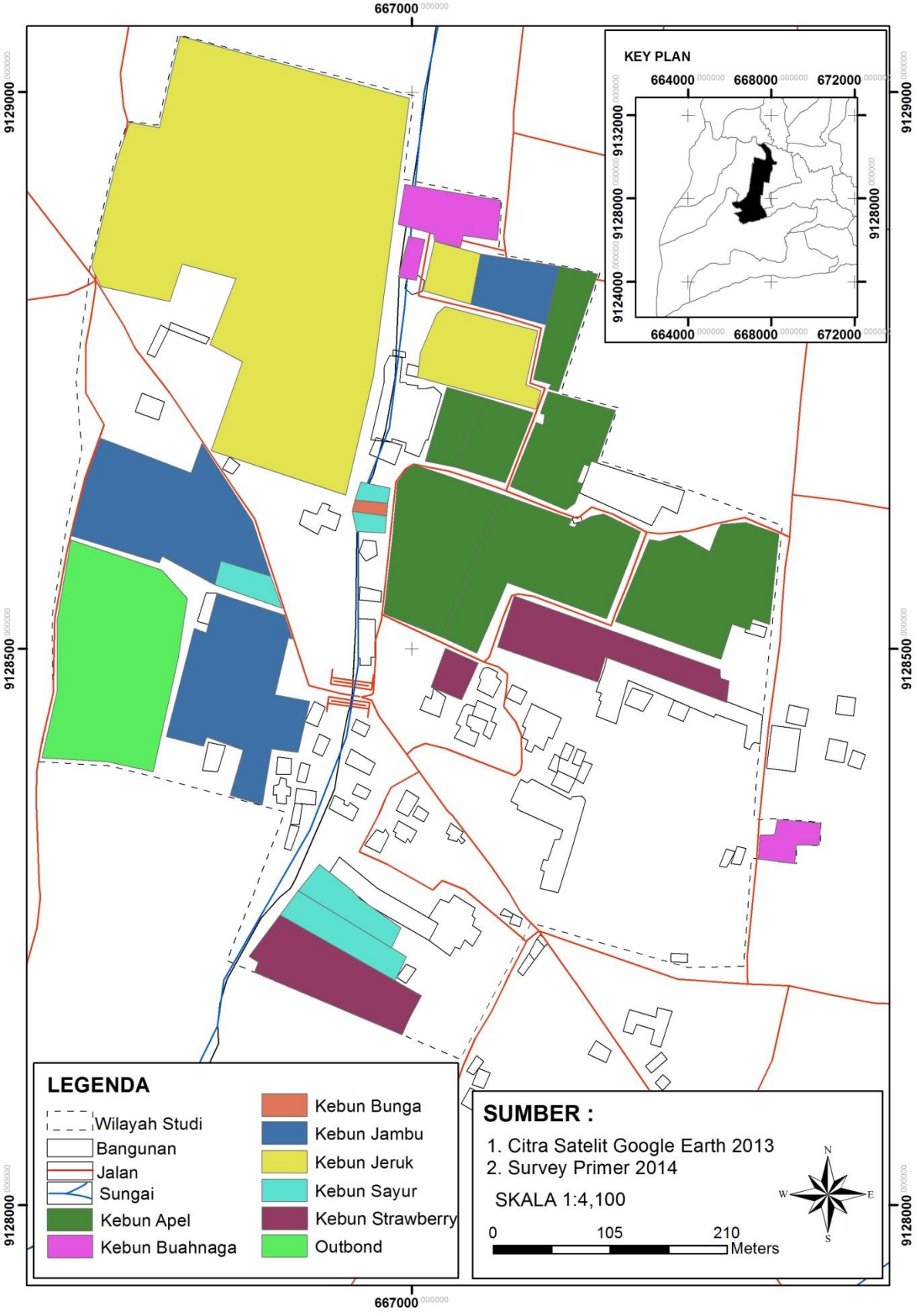

Gambar 1. 3 Peta Wilayah Studi